



**PENERAPAN MENDENGARKAN MUROTTAL Q.S. AR RAHMAN TERHADAP  
POLA TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI RSUD UNGARAN**

*THE APPLICATION OF Q.S. AR RAHMAN MUROTTAL THERAPY IN THE BLOOD PRESSURE  
PATTERN OF PATIENTS WITH HYPERTENSION IN RSUD UNGARAN*

**Luluk Rahmawati<sup>a</sup>, Dwi Mulianda<sup>b</sup>**

<sup>a</sup>[lulukrahmawati@gmail.com](mailto:lulukrahmawati@gmail.com) , Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

<sup>b</sup>[dwimaulida@gmail.com](mailto:dwimaulida@gmail.com) , Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

**ABSTRAK**

Hypertension is a medical condition in which the systole and diastole pressure abnormally elevate. Q.S. Ar Rahman Murottal is a complementary therapy for lowering blood pressure. This case study aims to describe the effect of Q.S. Ar Rahman Murottal therapy on the blood pressure pattern in patients with hypertension at RSUD Ungaran. The method of this study is descriptive. The subjects of this case study are two Moslem patients with hypertension who have no hearing problems. The data are collected through observation and measurement by using medical tools such as sphygmomanometer and stethoscope before and after the therapy. The result of this study shows that the blood pressure in Subject I decreases from 150/90 mmHg to 120/80 mmHg, while in Subject II the blood pressure decreases from 160/90 mmHg to 120/90 mmHg. It means that Q.S. Ar Rahman Murottal therapy is effective in lowering the blood pressure in patients with hypertension at RSUD Ungaran. It is hoped that this case study can be the beginning of extensive researches in Q.S. Ar Rahman Murottal in lowering the blood pressure in hypertension patients. Hopefully, Ungaran Hospital will make Q.S. Ar Rahman Murottal as an SOP to be given to hypertension as a nonpharmacological therapy for pharmacological therapy.

**Keywords:** Hypertension, blood pressure, murottal, Q.S. Ar Rahman

**Abstrak**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan systole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal. Murottal Q. S. Ar Rahman merupakan terapi komplementer yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah. Tujuan studi kasus untuk menggambarkan efek terapi mendengarkan murottal Q.S. Ar Rahman terhadap pola tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Ungaran. Metode studi kasus ini menggunakan studi kasus diskriptif. Subjek studi kasus ini menggunakan dua orang pasien dengan hipertensi, tidak mengalami gangguan pendengaran, dan beragama Islam. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan pengukuran menggunakan sphygmomanometer dan stetoskop sebelum dan sesudah terapi. Hasil studi kasus didapatkan pada subjek I tekanan darah dari 150/90 mmHg menjadi 120/80 mmHg, sedangkan pada subjek II tekanan darah dari 160/90 mmHg menjadi 120/90 mmHg. Artinya terapi murottal Q. S. Ar Rahman efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Ungaran. Diharapkan RSUD Ungaran menjadikan terapi murottal Q.S. Ar Rahman sebagai SOP untuk diberikan kepada pasien hipertensi sebagai terapi nonfarmakologi pendamping terapi farmakologi.

**Kata Kunci :** Hipertensi, tekanan darah, murottal, Q. S. Ar rahman

**1. PENDAHULUAN**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode, tekanan darah dikatakan abnormal apabila sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, berdasarkan pada dua kali pengukuran atau lebih.<sup>1,2</sup> Hal ini terjadi bila arteriole- arteriole konstiksi. Konstriksi arteriole membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri. Hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah.<sup>1</sup>

Insiden hipertensi meningkat dua kali lipat dalam dua tahun terakhir di semua lapisan sosial. Diperkirakan antara 20% dan 40% dari populasi orang dewasa di wilayah Amerika menderita hipertensi.<sup>2</sup> Jumlah orang di Indonesia yang didiagnosis hipertensi berdasarkan jenis kelamin di puskesmas pada tahun 2016 kasus hipertensi terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 114.546 orang. Berdasarkan kelompok usia, jumlah kasus hipertensi terbanyak terjadi pada usia 35-59 tahun dengan jumlah 73.639 orang. Jumlah kasus hipertensi (Hipertensi Esensial dan Hipertensi lainnya) yang dirawat inap di rumah sakit di Indonesia, terbanyak di Provinsi Jawa Tengah yaitu sejumlah 15.451 orang.<sup>3</sup> Hipertensi esensial (primer) termasuk dalam 10 besar penyakit rumah sakit dan puskesmas di kota Semarang yaitu menduduki peringkat 3 sebanyak 62.912 orang menderita hipertensi.<sup>4</sup> Jumlah pasien rawat inap tahun 2018 dengan hipertensi yang ada di RSUD Ungaran sebanyak 390 orang.<sup>5</sup>

Masalah keperawatan yang muncul pada penderita hipertensi antara lain: nyeri akut, penurunan curah jantung, resiko ketidakefektifan perfusi jaringan serebral.<sup>6</sup> Salah satu faktor resiko utama penyebab penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal adalah hipertensi. Hipertensi menimbulkan resiko morbiditas atau mortalitas dini, yang meningkat saat tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat. Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan ini dapat merusak pembuluh darah di organ target seperti jantung, ginjal, otak, dan mata.<sup>7</sup> Ada beberapa faktor resiko yang dapat mempengaruhi hipertensi yaitu faktor genetik, jenis kelamin, usia, diet, obesitas, serta gaya hidup yang kurang sehat ini dapat mengakibatkan tekanan darah pada pasien hipertensi tidak terkontrol.<sup>1</sup>

Hipertensi dapat di tangani dengan cara non farmakologi dan cara farmakologi. Terapi farmakologi biasanya menggunakan obat yang memiliki efektifitas terbesar, efek samping terkecil, dan peluang terbesar untuk diterima oleh pasien. Terdapat dua kelas obat sebagai terapi lini pertama: diuretik dan penyekat beta. Terapi non farmakologi yang dapat diberikan seperti penurunan berat badan; pembatasan alkohol dan natrium; olahraga teratur dan relaksasi.<sup>7</sup> Al-Qur'an mempunyai beberapa manfaat karena terkandung beberapa aspek yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan antara lain : mengandung unsur meditasi, autosugesti dan relaksasi. Terapi murottal merupakan salah satu terapi relaksasi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.<sup>8</sup>

Murottal yang digunakan dalam penelitian ini ialah surat Ar Rahman. Ar Rahman merupakan surat ke 55 dan terdiri dari 78 ayat. Didalam surat ini terdapat ayat yang dijadikan acuan para dokter muslim untuk menangani masalah kesehatan. Ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut : "Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu" (Ar Rahman: 7-9).<sup>8</sup>

Pernyataan yang terdapat dalam ayat tersebut adalah pernyataan yang komprehensif, artinya berlaku untuk keseimbangan dalam segala hal. Setiap gangguan keseimbangan dapat mengakibatkan konsekuensi yang buruk seperti halnya sakit. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus mampu untuk mengatur keseimbangan pada saat mereka sakit. Selain ayat tersebut Allah juga menuliskan secara berulang-ulang sebanyak 31 kali yaitu :8 "maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?"Ayat tersebut diulang-ulang untuk menguatkan adanya nikmat Allah dan memperingatkannya (Al-Qur'an).<sup>8</sup>

Murottal sangat baik untuk dijadikan sebagai terapi non farmakologi dan dapat digunakan sehari-hari khususnya untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pada saat seseorang mendengarkan murottal secara langsung akan diterima oleh otak, kemudian otak akan mengeluarkan hormon endorphin yaitu sering disebut dengan hormon bahagia. Dalam Al-Qur'an terdapat ungkapan-ungkapan baik yang akan memberikan efek positif bagi pendengarnya. Seseorang yang merasa bahagia secara langsung emosinya akan stabil dan merasa tenang. Kondisi seperti inilah yang nantinya dapat menurunkan tekanan darah.<sup>8</sup>

Penelitian Ernawati, yang menunjukkan hasil rata-rata pengukuran tekanan darah sistol dan diastol pada kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan selama 3 kali sehari selama 7 hari berturut-turut hasilnya lebih baik daripada kelompok kontrol masing-masing adalah 148.88 dan 86.70.<sup>8</sup> Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Erlina, dengan hasil penelitiannya dengan tema terapi murottal surat Ar Rahman terhadap perubahan tekanan darah pasien hipertensi yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut, menunjukkan hasil yang positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah dengan nilai rata-rata 139.5 dan 89.00.<sup>9</sup>

Menurut pengamatan penulis penatalaksanaan pasien hipertensi di rumah sakit hanya berfokus pada tindakan farmakologi. Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Mendengarkan Murottal Q.S. Ar Rahman terhadap Pola Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Hipertensi**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan systole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal. Seseorang dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistoliknya lebih besar dari sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknyanya lebih besar dari sama dengan 90 mmHg.<sup>10</sup> Salah satu penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh masyarakat yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi paling umum yang terlihat pada tingkat perawatan primer dan dapat memicu terjadinya infark myocardium, stroke, gagal ginjal, dan kematian apabila tidak dideteksi secara dini dan dirawat secara tepat, penderita hipertensi harus memiliki kemauan untuk menjaga dan mengontrol tekanan darah penderita yang akan mengurangi beban penyakit penderita.<sup>11</sup>

### **2.2. Tekanan Darah**

Hipertensi dikaitkan dengan tekanan darah.<sup>15</sup> Tekanan darah merupakan kekuatan atau tenaga yang digunakan oleh darah untuk melawan dinding pembuluh arteri dan biasa diukur dalam satuan millimeter air raksa (mmHg). Tekanan darah dibagi menjadi dua, yaitu sistolik dan diastolik. Sistolik adalah tekanan dalam arteri yang terjadi saat dipompanya (fase kontraksi jantung). Sementara itu, tekanan darah diastolik adalah tekanan darah saat fase relaksasi jantung.<sup>15,16</sup>

### **2.3. Konsep Terapi Murottal Al-Qur'an**

Murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang qori'. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuh yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara juga dapat menurunkan hormon-hormon stress mengaktifkan hormone endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dan rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.<sup>18</sup>

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, unit tunggal dapat terdiri dari satu orang, sekelompok penduduk yang ada disuatu daerah.<sup>21</sup> Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis, baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor yang mempengaruhi, keadian-kejadian kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi murottal Al-Qur'an dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Pengelolaan data dengan metode deskriptif adalah dengan menggambarkan data meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafis. Terapi murottal surat Ar Rahman akan diberikan 3 kali dalam satu hari selama 7 hari berturut-turut, serta sebelum dan sesudah terapi pasien dilakukan pengukuran tekanan darahnya yaitu dalam satu hari dilakukan 6 kali pengukuran, dalam 7 hari ada 42 kali pengukuran untuk satu pasien. Pengukuran tekanan darah pada hari pertama dapat menunjukkan kategori hipertensi pasien berada pada hipertensi grade berapa. Penyajian data setelah dilakukan pengolahan data dan didapatkan hasil penelitian maka data atau hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel atau teks.

Studi kasus ini pada dasarnya tidak menimbulkan resiko bagi pasien, namun penulis tetap perlu untuk sensitive terhadap isu-isu etik dalam menajalankan studi kasus. Namun perlu adanya pertimbangan secara etik dalam studi kasus ini, yaitu dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip The Five Right of Human Subjects in Research.

1. Hak untuk self determination, klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian.
2. Hak terhadap Privacy dan dignity berarti bahwa klien memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain.
3. Hak anonymity dan confidentiality, maka semua informasi yang didapat dari klien harus dijaga dengan sedemikian rupa sehingga informasi individual tertentu tidak bisa langsung dikaitkan dengan klien, dan klien juga harus dijaga kerahasiaan atas keterlibatannya dalam penelitian.
4. Hak terhadap penanganan yang adil memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang selama ini muncul selama partisipasi dalam penelitian.
5. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan manfaat dari penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus yang dilakukan oleh penulis menggunakan dua orang subjek yaitu subjek I dan subjek II. Subjek I dan subjek II berjenis kelamin perempuan dengan diagnosa hipertensi. Subjek I mengatakan pusing dan kaku pada tengkuknya. Subjek I juga mengatakan sering terbangun di malam hari. Rata-rata jam tidur subjek I hanya sekitar 4-5 jam perhari. Subjek II mengatakan sakit kepala atau rasa kaku di tengkuk dan merasa mual. Rata-rata jam tidur subjek II 7-8 jam perhari.

Gejala yang ditunjukkan pada kedua subjek antara lain pusing, sakit kepala, kaku tengkuk, mual, dan kadang-kadang terbangun saat tidur di malam hari dan sulit tidur lagi setelah bangun. Sesuai dengan teori berikut yang menunjukkan gejala yang dialami pasien hipertensi sakit kepala ( rasa berat di tengkuk), pandangan kabur karena kerusakan retina, mual dan muntah akibat meningkatnya tekanan intra cranial, edema dependent, adanya pembengkakan karena meningkatnya tekanan kapiler.<sup>13</sup>

Pada subjek I dan subjek II penulis melakukan pengukuran tekanan darah subjek sebelum diberikan terapi murottal Q.S. Ar Rahman menggunakan sphygmomanometer dan stetoskop. Hasil pengukuran tekanan darah subjek I adalah 150/90 mmHg yang berarti subjek mengalami hipertensi stadium I. subjek sudah menderita hipertensi sejak tahun 2017. Hasil pengukuran tekanan darah subjek II adalah 160/90 mmHg yang berarti subjek mengalami hipertensi stadium II. Subjek sudah menderita hipertensi sejak 7 tahun yang lalu.

Penulis kemudian memberikan terapi murottal Q.S. Ar Rahman menggunakan hand phone dan headset sebanyak 3 kali sehari selama 7 hari dengan durasi 11 menit 18 detik. Setelah diberikan terapi dilakukan pengukuran tekanan darah kembali untuk mengetahui hasil penurunan tekanan darah. Hasil pengukurannya yaitu terjadi penurunan tekanan darah pada subjek I menjadi 120/80 mmHg (normal) dan pada subjek II menjadi 120/90 mmHg (Prehipertensi).

Hasil studi kasus yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernawati, yang menunjukkan hasil rata-rata pengukuran tekanan darah sistol dan diastol pada kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan selama 3 kali sehari selama 7 hari berturut-turut hasilnya lebih baik daripada kelompok kontrol masing-masing adalah 148.88 dan 86.70.8 Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Erlina, dengan hasil penelitiannya terapi murottal surat Ar Rahman terhadap perubahan tekanan darah pasien hipertensi. Intervensi dilakukan selama 7 hari berturut-turut menunjukkan hasil yang positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah dengan nilai rata-rata 139.5 dan 89.00.<sup>9</sup>

Murottal merupakan bentuk relaksasi yang diperdengarkan menggunakan media hand phone dan headset. Murottal yang digunakan dalam penelitian ini ialah surat Ar Rahman. Pada saat seseorang mendengarkan murottal secara langsung akan diterima oleh otak, kemudian otak akan mengeluarkan hormon endorfin yaitu sering disebut dengan hormon bahagia. Dalam Al-Qur'an terdapat ungkapan-ungkapan baik yang akan memberikan efek positif bagi pendengarnya. Ungkapan-ungkapan baik yang dimaksud ialah ayat yang berbunyi "maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" ayat tersebut diulang-ulang sebanyak 31 kali dalam surat Ar Rahman yang bertujuan untuk menguatkan adanya nikmat Allah yang melimpah dan memperingatkan kita untuk lebih bersyukur kepada-Nya. Seseorang yang merasa bersyukur (bahagia) secara langsung emosinya akan stabil dan merasa tenang. Kondisi seperti inilah yang nantinya dapat menurunkan tekanan darah.<sup>8</sup>

Data tekanan darah subjek I sebelum dan sesudah dilakukan terapi 150/90 mmHg menjadi 120/80 mmHg dan subjek II 160/90 mmHg menjadi 120/90 mmHg. Penurunan tekanan darah sistol lebih banyak pada subjek II yaitu 40 mmHg sedangkan subjek I sebanyak 30 mmHg. Perbedaan penurunan tekanan darah sistol sebanyak 10 mmHg antara subjek I dan subjek II.

Keefektifan penurunan tekanan darah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut : umur, jenis kelamin, olahraga (aktivitas), obat-obatan, diet dan obesitas. Faktor usia berpengaruh terhadap tekanan darah. Tekanan darah orang dewasa cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan pada lansia tekanan sistolik akan meningkat karena adanya penurunan elastisitas pembuluh. Pada subjek I berusia 62 tahun termasuk dalam kategori masa usia lanjut usia (elderly) dan pada subjek II berusia 59 tahun yang termasuk dalam kategori masa usia pertengahan (middle age). Faktor kedua yaitu jenis kelamin, setelah pubertas laki-laki cenderung memiliki bacaan tekanan darah yang lebih tinggi. Setelah menopause, perempuan cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi. Pada kedua subjek sudah mengalami menopause. Faktor ketiga yaitu olahraga (aktivitas), aktivitas fisik dapat meningkatkan tekanan darah. Pada subjek I aktivitas fisiknya lebih banyak dari pada subjek II, karena saat intervensi dilakukan subjek I sudah berada di rumah dan melakukan kegiatan sehari-hari di rumah seperti memasak dan mencuci baju sedangkan subjek II masih bedrest di rumah sakit. Faktor keempat yaitu diet (konsumsi garam), konsumsi garam memiliki efek langsung terhadap tekanan darah. konsumsi garam secara berlebihan selama bertahun tahun kemungkinan meningkatkan tekanan darah, hal ini disebabkan terjadi peningkatan kadar sodium dalam sel-sel otot halus pada dinding anterior yang dapat mengecilkan diameter dari arteri, sehinggajantung harus memompa lebih keras untuk mendorong volume darah yang meningkat melalui ruang yang semakin sempit dan akibatnya adalah tekanan darah meningkat. Pada kedua subjek sama-sama tidak melakukan diet khusus terkait hipertensi yang dialaminya, akan tetapi subjek I memiliki kebiasaan memasak masakan dengan garam berlebih yang meningkatkan risiko meningkatnya tekanan darah. Faktor kelima yaitu obesitas, obesitas dapat menimbulkan terjadinya hipertensi melalui berbagai mekanisme, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung obesitas dapat menyebabkan peningkatan cardiac output karena makin besar massa tubuh makin banyak pula jumlah darah yang beredar sehingga curah jantung ikut meningkat. Sedangkan secara tidak langsung melalui perangsangan aktivitas saraf simpatis dan Rennin Angiotensin Aldosteron System (RAAS) oleh mediator mediator seperti hormon. Pada subjek I IMT 23,7 (overweight) dan pada subjek II IMT 22,2 (normal) jadi kedua subjek tidak ada yang mengalami obesitas.<sup>8</sup>

Dalam studi kasus terapi murottal Q.S. Ar Rahman dilakukan berdampingan dengan pemberian terapi obat dari rumah sakit. Subjek I mendapatkan terapi obat candesartan 1x 16 mg yang diberikan pada pukul 07:00 WIB dan amlodipin 1 x 10 mg yang diberikan pada pukul 19.00 WIB. Sedangkan subjek II mendapatkan terapi obat candesartan 1x 16 mg yang diberikan pada pukul 06:00 WIB dan amlodipin 1 x 10 mg yang diberikan pada pukul 22.00 WIB. Terapi murottal diberikan pada pukul 06:30, 12:00, dan 15:00 WIB pada subjek I. Subjek II diberikan terapi murottal pada pukul 10:00, 13:00, dan 16:00 WIB.

Candesartan adalah obat penghambat reseptor angiotensin II (ARB) yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Waktu paruh obat sekitar 3-4 jam setelah pemberian obat. Candesartan tidak boleh dikonsumsi pada pasien dengan riwayat angioedema, kerusakan hati atau ketoasidosis berat. Penggunaan bersamaan dengan aliskiren pada pasien dengan diabetes mellitus.<sup>22</sup> Amlodipin merupakan penghambat masuknya ion kalsium (antagonis ion kalsium) melalui membran dalam otot polos pembuluh darah dan jantung. Waktu paruh obat sekitar 6-12 jam setelah pemberian obat. Amlodipin tidak boleh dikonsumsi pada pasien yang sensitif terhadap dihidropiridine.<sup>23</sup> Meskipun ada penggunaan obat antihipertensi namun terapi murottal Q. S. Ar Rahman juga berpengaruh terhadap tekanan darah karena terapi murottal Q. S. Ar Rahman diberikan sebelum waktu minum obat dan setelah waktu paruh obat habis, sehingga perubahan tekanan darah yang terjadi diluar pengaruh obat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang sudah diterapkan pada dua subjek pada pasien hipertensi yang dirawat di Ruang Dahlia dan Ruang Mawar RSUD Ungaran dengan melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer dan stetoskop untuk mengkaji pola tekanan darah. Tingkat hipertensi sebelum diberikan intervensi pada subjek I diperoleh nilai tekanan darah 150/90 mmHg (hipertensi stadium D), setelah dilakukan terapi murottal Q.S. Ar Rahman terjadi penurunan tekanan darah menjadi 120/80 mmHg (normal). Sedangkan pada subjek II tingkat hipertensi sebelum dilakukan terapi nilai tekanan darah

160/90 mmHg (hipertensi stadium II) dan setelah dilakukan terapi murottal Q.S. Ar Rahman mengalami penurunan tekanan darah menjadi 120/90 mmHg (normal). Terapi murottal Q. S. Ar Rahman efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Ungaran.

## 5.2 Saran

1. Masyarakat  
Masyarakat diharapkan dapat menerapkan terapi murottal Q.S. Ar Rahman pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi.
2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan  
Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian terapi murottal Q.S. Ar Rahman dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan memperlihatkan arti dari surat Ar Rahman supaya lebih mendalami arti dari surat Ar Rahman dan subjek tidak merasa mengantuk dalam mendengarkan murottal.
3. Rekomendasi untuk RSUD Ungaran  
Diharapkan RSUD Ungaran menjadikan terapi murottal Q.S. Ar Rahman sebagai SOP untuk diberikan kepada pasien hipertensi sebagai terapi nonfarmakologi sebagai mendamping dalam terapi medis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Udianti, Wajan Juni. Keperawatan Kardiovaskular. [ed.] Sally Carolina. Jakarta : Salemba Medika, 2010.
2. PAHO (Pan American Health Organization). PAHO (Pan American Health Organization). [Online] Regional Office for the Americas of the World Health Organization, 2018. [Cited: Ferbruari 07, 2019.] [https://www.paho.org/hq/index.php?option=com\\_topics&view=article&id=221&Itemid=40878&lang=en](https://www.paho.org/hq/index.php?option=com_topics&view=article&id=221&Itemid=40878&lang=en).
3. Indonesia, Kementrian Kesehatan Republik. Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
4. Semarang, Dinas Kesehatan Kota. Profil Kesehatan 2017. Semarang : Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2017.
5. Rekam Medis RSUD UNGARAN Tahun 2018.
6. Awan Hariyanto, Rini Sulistiyowati. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah I Dengan Diagnosis NANDA Internasional. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
7. Smeltzer, Susan C. Keperawatan Medikal Bedah (Handbook For Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2013.
8. Pengaruh Mendengarkan Murottal Q.S. Ar Rahman Terhadap Pola Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta. Ernawati<sup>1</sup>, dr. Sagiran, Sp.B.,M.Kes<sup>2</sup>. Yogyakarta : s.n., 2016.
9. Terapi Murottal Surat Ar Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rsdudza Banda Aceh. Erlina and Budi R, Setio. Banda Aceh : s.n., 2016.
10. Murwani, Arita. Perawatan Pasien Penyakit Dalam. 1. Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2011.
11. Latihan Isometrik Bermanfaat Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Tua, Parlindungan, Arti, Lukitasari and Mudatsir. Banda Aceh : Jurnal Ilmu Keperawatan, 2016.
12. Muttaqin, Arif. Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular. Jakarta : Salemba Medika, 2009.
13. Pudiastuti, Ratna Dewi. Penyakit Pemicu Stroke . Yogyakarta : Nuha Medika, 2011.
14. Sari, Yunita Nur Indah. Berdamai dengan Hipertensi. Jakarta : Tim Bumi Medika, 2017.
15. Dewi, Sofia and Familia, Digi. Hidup Bahagia dengan Hipertensi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2010.
16. Indah P, Yunita. Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti. Jakarta : FMedia (imprint Agromedia Pustaka), 2014.
17. Potter, Perry. Fundamental of Nursing Eight Edition. Canada : Deborah L. Vogel, 2013.

18. Efektivitas Pemberian Terapi Murotal Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Di Ruang Kemuning Rumah Sakit Umum Provinsi (RSUP) NTB. Maelina Ariyanti, Heri Bahtiar, Melati Inayati Albayani. NTB : s.n., 2015.
19. Syarifuddin, A. Ushul Fiqih. Jakarta : Kencana, 2011
20. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tekanandarah Pada Pasien Hipertensidi Ruang Cempaka Rsud Dr. H. Soewondo Kendal. Dwi Nur Aini, Priharyanti Wulandari, Sri Puji Astuti. Kendal : s.n., 2017.
21. Alimut H, A. Aziz. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika, 2009.
22. Candestar. New Zealand Data Sheet : Mylan New Zealand. 2018.
23. Amlodipine Tablet. PT. Ikapharmindo Putramas: Jakarta-Indonesia.